

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBANTU PELAKSANAAN
BIMBINGAN DAN KONSELING DI MTS N 6 SLEMAN**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

SYIFA QURROTA A'YUN LIS KURNIAWATI

NIM : 16410025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Syifa Qurrota A'yun Lis Kurniawati

NIM : 16410025

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membantu Pelaksanaan

Bimbingan dan Konseling di MTs N 6 Sleman

menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri bukan plagiasi dari hasil karya penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan pengaji.

Yogyakarta, 05 Mei 2020
Yang menyatakan,



Syifa Qurrota A'yun Lis Kurniawati
NIM. 16410025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syifa Qurrota A'yun Lis Kurniawati

NIM : 16410025

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 05 Mei 2020
Yang menyatakan,


Syifa Qurrota A'yun Lis Kurniawati
NIM. 16410025
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Hal : Skripsi

Lamp : 4 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Syifa Qurrota A'yun Lis Kurniawati

NIM : 16410025

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membantu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MTs N 6 Sleman

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 15 Mei 2020

Pembimbing,

Drs. H. Sarjono, M.Si

NIP. 19560819 198103 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-254/Un.02/DT/PP.05.3/6/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBANTU PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DI MTs N 6 SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Syifa Qurrota A'yun Lis Kurniawati

NIM 16410025

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 10 Juni 2020

Nilai Munaqasyah A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Setya Sidana

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Pengaji I

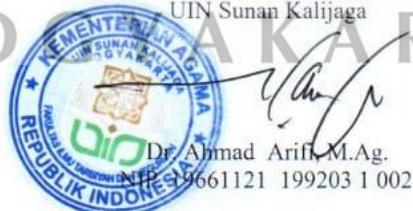
KP.3

Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Pengaji II

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



MOTTO

نَفْسٌ كُلُّ بِمَا رَهِينَةٌ كَسَبَتْ

Artinya :

Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya
(Q.S Al-Mudatsir 38)¹



¹ Al-Qur'an Surat Al-Mudatsir ayat 38

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Almamaterku Tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُو أَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَالصَّلَوةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِينَ ، تَبَّعْنَا وَحْيَنَا مُحَمَّدٌ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segalanya sehingga penyusun mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini walaupun dengan begitu banyak hambatan dan rintangan dalam prosesnya. Sholawat serta salam tak lupa tercurahkan ke pangkuan Rasulullah SAW, suri tauladan terbaik, semoga kita termasuk ke dalam umatnya yang mendapatkan syafaatnya di *yaumul qiyamah* kelak, Amin.

Penulisan skripsi berjudul “*Peran Guru PAI dalam Membantu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MTs N 6 Sleman*” ini merupakan tugas akhir dalam menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyelesaian tugas akhir ini, penyusun banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, beserta seluruh jajaran dosen pengajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Drs.H.Sarjono, M.Si., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mencerahkan kesabaran dan ketekunannya dalam meluangkan waktu, tenaga, serta fikiran guna memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berarti dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi.

4. Bapak Drs.Moch.Fuad,M.Pd., Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa membimbing serta mengarahkan penulis selama ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala Sekolah dan segenap guru PAI, beserta para Bapak, Ibu guru dan seluruh karyawan MTs N 6 Sleman, yang sudah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu penulis selama penelitian.
7. Teruntuk kedua orang tua penulis, serta adikku , sebagai motivator dan inspirator yang senantiasa memberikan curahan cinta, kasih sayang, nasihat, dan do'a kepada penulis.
8. Teman-teman PAI angkatan 2016, terimakasih atas kebersamaannya selama ini, semoga ukhuwah kita tetap terjaga.
9. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan keilmuan khusunya jurusan PAI serta bermanfaat bagi semua kalangan.

Yogyakarta, 9 Mei 2020

Penulis

Syifa Qurrota A'yun Lis Kurniawati

NIM. 16410025

ABSTRAK

SYIFA QURRROTA A'YUN LIS KURNIAWATI. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membantu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Di MTs N 6 Sleman. Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.*

Latar belakang penelitian ini adalah dalam mengatasi permasalahan pada siswa tidak lepas dari peran seorang Guru Pendidikan Agama. Guru Pendidikan Agama Islam selalu memiliki peran penting dalam melaksakan program bimbingan dan konseling di sekolah, terutama yang berkaitan dengan sikap, perilaku dan kedisiplinan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peran yang dilakukan Guru PAI dalam membantu pelaksanaan bimbingan dan konseling serta cara yang digunakan oleh Guru PAI dalam membantu pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang mengambil latar MTs N 6 Sleman dan yang menjadi subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan dan Konseling, siswa dan kepala madrasah. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengadakan observasi atau pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan peran guru PAI dalam membantu pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs N 6 Sleman. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi kemudian di reduksi lalu data disajikan dalam bentuk narasi kemudian ditarik kesimpulan sehingga mendapatkan gambaran dari apa yang menjadi tujuan penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara khusus peran Guru PAI dalam membantu pelaksanaan bimbingan dan konseling yaitu : 1) Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membantu pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs N 6 Sleman adalah dengan berkerjasama dengan guru Bimbingan dan Konseling. Adapun bentuk peran guru PAI di MTs N 6 Sleman yaitu dengan : a) Mengkoordinasi kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, b) Membuat laporan data mengenai siswa, c) Berpartisipasi dalam pertemuan kasus, d) Menilai hasil kemajuan siswa, e) Bekerja sama dengan guru BK mengumpulkan data siswa dalam usaha untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa, f) Membantu memecahkan permasalahan pada siswa, g) Ikut serta menganalisis siswa yang memerlukan bantuan bimbingan dan konseling, h) Memberikan teladan atau contoh baik kepada siswa agar tidak terjadi perilaku menyimpang pada siswa. 2) Cara yang digunakan oleh guru PAI dalam membantu pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling yang dilakukan guru BK di MTs N 6 Sleman, khusunya dalam menangani siswa yang bermasalah, yaitu menggunakan berbagai strategi yang dilakukan , yaitu dengan tiga langkah: langkah preventif (pencegahan) yaitu melalui proses pembelajaran, pembinaan akhlak dan moral siswa serta bimbingan berperilaku baik di sekolah. Langkah represif (pengendalian) yaitu berupa pemberian nasihat dan peringatan secara lisan dan tulisan saat itu juga, mengadakan pendekatan dengan wali murid serta bekerjasama dengan masyarakat sekitar sekolah, dan langkah yang terakhir yaitu kuratif (penyembuhan) berupa memberikan perhatian khusus pada siswa yang bermasalah serta memantau perkembangan siswa yang bertujuan untuk menanggulangi permasalahan pada siswa tersebut.

Kata Kunci : Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Layanan Bimbingan dan Konseling.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	17
F. Metodologi Penelitian.....	37
G. Sistematika Pembahasan.....	39

BAB II	GAMBARAN UMUM MTs N 6 SLEMAN	
A.	Letak Geografis MTs N 6 Sleman.....	41
B.	Sejarah Berdirinya MTs N 6 Sleman.....	41
C.	Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	46
D.	Struktur Organisasi MTs N 6 Sleman	48
E.	Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	50
F.	Sarana dan Prasarana Sekolah	55
G.	Manajemen Sekolah	59
H.	Potensi Sekolah.....	59
BAB III	PERAN GURU PAI DALAM MEMBANTU PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MTs N 6 SLEMAN	
A.	Peran Guru PAI dalam Membantu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling.....	62
B.	Cara yang Digunakan Guru PAI dalam Membantu Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling	78
BAB IV	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	94
B.	Saran-saran	95
C.	Kata Penutup.....	96
DAFTAR PUSTAKA		97
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		100

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Struktur Organisasi MTs N 6 Sleman.....	49
Tabel 2 : Data Guru MTs N 6 Sleman.....	51
Tabel 3 : Data siswa MTs N 6 Sleman	54
Tabel 4 : Daftar Jadwal Ekstrakurikuler MTs N 6 Sleman	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Instrument Pengumpulan Data

Lampiran II : Catatan Lapangan

Lampiran III : Foto Dokumentasi

Lampiran IV : Bukti Seminar Proposal

Lampiran V : Surat Bimbingan Skripsi

Lampiran VI : Surat Ijin Penelitian

Lampiran VII : Sertifikat SOSPEM

Lampiran VIII: Sertifikat ICT

Lampiran IX : Sertifikat TOEFL dan TOAFL

Lampiran X : Sertifikat PPL 1

Lampiran XI : Sertifikat PPL – KKN Integratif

Lampiran XII : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam lingkungan pendidikan, yang menjadi sasaran layanan bimbingan dan konseling adalah peserta didik atau siswa. Peserta didik merupakan pribadi yang sedang berada dalam proses berkembang ke arah kematangan. Setiap peserta didik memiliki karakteristik pribadi yang berbeda-beda (unik) dalam arti terdapat perbedaan individual diantara mereka, seperti menyangkut aspek kecerdasan, emosi, sosiabilitas, sikap, kebiasaan, dan kemampuan penyesuaian diri. Peserta didik sebagai individu yang dinamis dan berada dalam proses perkembangan, memiliki kebutuhan dan dinamika dalam interaksi dengan lingkungannya. Disamping itu, peserta didik senantiasa mengalami berbagai perubahan dalam sikap dan tingkah lakunya.

Proses perkembangan tidak selalu berlangsung secara linier (sesuai dengan arah yang diharapkan atau norma yang dijunjung tinggi) tetapi bersifat fluktuatif dan bahkan terjadi stagnasi perkembangan. Dalam proses pendidikan, peserta didik pun tidak jarang mengalami stagnasi perkembangan, sehingga menimbulkan masalah-masalah psikologis, seperti terwujud dalam perilaku menyimpang atau bersifat *infantilitas* (kekanak-kanakan).

Upaya untuk mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan yang telah disebutkan diatas tidaklah mudah, karena pada praktiknya masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh siswa di sekolah. Permasalahan yang dialami siswa ditandai dengan gejala-gejala penyimpangan perilaku yang terjadi pada diri peserta didik, seperti datang kesekolah tidak tepat waktu, melanggar peraturan sekolah, tidak memakai atribut sekolah, berkelahi, berambut gondrong, merokok, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, membantah orangtua dan guru, mengejek teman, membuat geng-geng di sekolah, menonton video porno dan lain-lain.

Sekolah memiliki tanggungjawab untuk membantu para siswa atau peserta didik sebagai pribadi ataupun sebagai calon anggota masyarakat. Sebagai suatu lembaga pendidikan yang formal, sekolah bertanggungjawab untuk mendidik dan menyiapkan peserta didik agar berhasil menyesuaikan diri serta mampu memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya di sekolah maupun di masyarakat. Kegiatan belajar mengajar merupakan salahsatu diantara kegiatan yang diberikan oleh sekolah, namun kegiatan tersebut belum cukup memadai dalam menyiapkan siswa untuk terjun dalam masyarakat dengan berhasil. Oleh karena itu, pentingnya pemberian bantuan oleh sekolah kepada peserta didik agar mampu mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Dan dalam situasi inilah bimbingan dan konseling akan terasa diperlukan sebagai suatu bentuk bantuan kepada siswa.

Agar perkembangan pribadi peserta didik dapat berlangsung dengan baik, dan terhindar dari munculnya masalah-masalah psikologis, maka peserta didik perlu diberikan bantuan yang sifatnya pribadi. Bantuan yang dapat memfasilitasi perkembangan peserta didik melalui pendekatan psikologis adalah layanan bimbingan dan konseling. Bagi konselor memahami aspek-aspek psikologis pribadi klien merupakan tuntutan yang mutlak, karena pada dasarnya layanan bimbingan dan konseling merupakan upaya untuk memfasilitasi perkembangan aspek-aspek pribadi termasuk perilaku klien sehingga mereka dapat memiliki pencerahan diri dan mampu memperoleh kehidupan yang bermakna bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.¹

Bimbingan dan Konseling pada peserta didik menjadi tanggung jawab sekolah untuk mengatasi permasalahan yang muncul. Tidak hanya guru bimbingan dan konseling yang mempunyai tanggung jawab untuk

¹ Syamsu Yusuf, Juntika, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal.157-158

menyelesaikan permasalahan yang muncul pada peserta didik, semua guru juga mempunyai tanggung jawab untuk melakukan bimbingan kepada peserta didik.

Mendidik bukan hanya semata-mata memindahkan ilmu kepada siswa, namun lebih dari itu pendidik juga harus mampu memberikan keteladan yang baik kepada siswa agar siswa mampu mengikuti sikap baik yang dimiliki oleh pendidik. Guru sebagai pendidik dan pembimbing harus menyadari bahwa pengetahuan dasar mengenai tugas sebagai konselor sangatlah penting, mengingat guru mempunyai tugas untuk membantu mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik dan disaat permasalahan muncul dalam diri peserta didik maka guru mempunyai peran dalam membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik.

Adapun tugas guru bukan saja mengajar peserta didik didalam kelas, seorang guru juga mempunyai tugas dibidang kemanusian yaitu guru sebaiknya dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua disekolah dan peduli akan permasalahan yang sedang dialami peserta didik. Dapat memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapinya. Guru mempunyai intensitas waktu yang banyak untuk bertatap muka dan berkomunikasi langsung dengan murid di dalam kelas. Dengan hal ini seorang guru bisa lebih memahami karakteristik dan permasalahan peserta didik disekolah.²

Guru sebagai pendidik bertugas lebih dari sekedar sebagai tenaga pengajar. Artinya, guru tidak hanya memberikan materi pelajaran yang disampaikan kepada peserta didik tetapi lebih dari itu seorang guru mengajarkan tentang sikap, nilai-nilai kehidupan, kepribadian dan sebagainya.

² M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hal. 185-186

Adapun tugas seorang guru agama adalah mendidik dan mengajarkan pengetahuan agama ke dalam pribadi peserta didik dan dapat mengamalkan ilmu yang telah dipelajari peserta didik. Guru agama juga mempunyai tanggung jawab untuk menjadikan peserta didik mempunyai akhlak yang baik melalui keteladanan yang diberikan oleh guru. Sebagai pendidik, Guru Pendidikan Agama Islam tidak semata-mata menyampaikan materi di kelas. Tetapi juga melakukan usaha guna membantu anak didik dalam menuju kedewasannya.³

Bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru agama sangatlah diperlukan oleh siswa karena tingkat kesadaran siswa untuk mempunyai akhlak yang baik masih rendah yang mengakibatkan rendahnya kesadaran siswa untuk berprilaku baik terhadap diri sendiri dan sesama. Akhlak yang baik merupakan salah satu pencapaian dari tujuan pendidikan agama Islam karena itu guru agama juga mempunyai peran untuk mengubah sikap peserta didik menjadi lebih baik. Dengan demikian guru agama adalah pembimbing atau konselor hidup keagamaan peserta didik, yang ikut berperan juga dalam membantu pelaksanaan bimbingan dan konseling yang dilakukan di sekolah.

Di MTs N 6 Sleman ini permasalahan menonjol yang dialami oleh siswa adalah masalah tata tertib sekolah dan masalah ibadah. Seperti siswa sering telat ketika berangkat sekolah, keluar pada sat jam pelajaran, tidak ikut serta dalam shalat Dhuha berjamaah, serta waktu shalat Dzuhur tidak dimanfaatkan dengan baik.⁴

Namun untuk mengatasi hal-hal tersebut, Guru PAI mempunyai peranan yang sangat baik dalam membantu BK siswa yang bermasalah di MTs 6 Sleman. Guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam membantu proses pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Karena

³Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 7.

⁴ Hasil pengamatan langsung pada tanggal 29 Juli 2019.

guru Pendidikan Agama Islam apabila dalam memberikan hukuman anak didiknya yang bermasalah dan selalu dikaitkan dengan hukum dasar Islam yang berpedoman dalam Al-Qur'an sehingga siswa menjadi jera dan enggan melakukan hal-hal yang tidak diinginkan seperti apabila siswa berangkat sekolah telat maka siswa akan dihukum dengan cara sholat dhuha di lapangan sekolah, sedangkan untuk guru BK hanya menggunakan hukum-hukum yang berlaku disekolah saja, sehingga siswa hanya menganggap bahwa hukuman itu merupakan hukuman yang wajar dan sudah biasa. Bahkan di MTs N 6 Sleman ini guru PAI lebih berperan dalam menangani masalah-masalah yang dihadapi siswa terutama permasalahan pelanggaran tata tertib. Guru PAI di MTs N 6 Sleman ini justru lebih disegani dan ditakuti siswa dibandingkan dengan Guru Bimbingan dan Konseling.⁵

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membantu pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs N 6 Sleman?
2. Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam dalam membantu pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MTs N 6 Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam ikut serta melaksanakan program bimbingan dan konseling di MTs N 6 Sleman.

⁵ Hasil pengamatan langsung pada tanggal 19 Juli 2019.

b. Untuk mengetahui cara yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membantu pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di MTs N 6 Sleman.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang akan diperoleh dari penelitian ini terbagi atas dua komponen, yaitu:

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Memberikan kejelasan secara teoritis tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam perannya melaksanakan program bimbingan konseling di MTs N 6 Sleman.
- 2) Menambah dan memperkaya khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan untuk dijadikan sebagai rujukan dan disempurnakan oleh peneliti berikutnya.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi peneliti, agar dapat memperkaya khazanah keilmuan bagi peneliti mengenai kegiatan guru Pendidikan Agama Islam dalam ikut serta melaksanakan Bimbingan dan Konseling pada peserta didik di MTs N 6 Sleman.
- 2) Bagi Pendidik, untuk memberikan saran dan rekomendasi hasil penelitian bagi guru Pendidikan Agama Islam dengan ikut serta melaksanakan program Bimbingan dan Konseling di MTs N 6 Sleman.

D. Kajian Pustaka

- a. Skripsi dengan judul “*Upaya Bersama Guru Aqidah Akhlak dan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa MAN 2 Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018.*” yang ditulis oleh Anggix Lyga Wijayanto, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah

dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif yang membahas tentang peran dari Guru Aqidah Akhlak dan Guru Bimbingan Konseling dalam upaya mengatasi kenakalan siswa, sedangkan tujuan penelitian ini adalah mengetahui upaya bersama Guru Aqidah Akhlak dan Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di MAN 2 Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018.⁶

Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian yang ditulis oleh Anggix Lyga Wijayanto ini yang diteliti adalah peran Guru Aqidah Akhlak dan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa dan yang menjadi subjek penelitian ini adalah Guru Aqidah Akhlak dan Guru Bimbingan Konseling. Sedangkan informannya adalah Kepala Sekolah, Wali Kelas dan Siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan lebih fokus kepada peran guru Pendidikan Agama Islam.

b. Skripsi dengan judul “*Peran Guru PAI dalam Membantu Bimbingan dan Konseling Siswa Bermasalah di SMP Nusantara Ciputat Tangerang Selatan*” yang ditulis oleh Akmaliyah Fitri, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang membahas tentang peran Guru PAI dalam membantu tugas Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi siswa bermasalah di SMP Nusantara Ciputat. Penelitian ini bertujuan mengetahui apa saja jenis perilaku siswa bermasalah dan bagaimana peran guru PAI dalam membantu bimbingan dan konseling bermasalah di SMP Nusantara, Ciputat,

⁶Anggix Lyga Wijayanto , “Upaya Bersama Guru Aqidah Akhlak dan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa MAN 2 Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018.” Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Tangerang Selatan permasalahan yang dialami oleh siswa SMP Nusantara adalah pertama masalah tata tertib sekolah, kedua masalah ibadah, dan ketiga masalah pribadi. Guru PAI mempunyai peranan yang sangat baik dalam membantu BK siswa yang bermasalah di SMP Nusantara Ciputat Tangerang Selatan. Bentuk peranannya adalah dalam proses belajar mengajar siswa senantiasa diberikan bimbingan, melalui kegiatan ekstrakurikuler dan ROHIS, membantu guru piket dalam memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat, memberikan upaya kuratif pada siswa yang di skorsing dengan bimbingan keagamaan selama seminggu, mengadakan kegiatan muhadoroh, BTQ, ikut serta dalam memberikan layanan BK kepada semua siswa yaitu dengan memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melakukan konseling dan memberikan nasihat secara berkelanjutan kepada siswa.⁷

Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut meneliti peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membantu Bimbingan dan Konseling namun lebih fokus dalam membantu siswa yang bermasalah. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan fokus meneliti Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membantu layanan Bimbingan dan Konseling.

- c. Skripsi dengan judul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Bersinergi Melaksanakan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sman Suruh Tahun Ajaran 2016/2017*" yang ditulis oleh Ratna Sri Wardani, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif

⁷Akmaliyah Fitri, "Peran Guru PAI dalam Membantu Bimbingan dan Konseling Siswa Bermasalah di SMP Nusantara Ciputat Tangerang Selatan", Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri syarif Hidayatullah Jakarta.

deskriptif yang berlokasi di SMAN 1 Suruh dengan subyek Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan dan Konseling dengan tujuan untuk mengetahui peran Guru PAI dalam membantu pelaksanaan Bimbingan dan Konseling. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Guru pendidikan agama Islam sangatlah berperan penting dalam membangun karakter siswa agar menjadi anak yang berbudi pekerti luhur, berakhlakul karimah, dan menciptakan manusia agar menjadi insan yang taat beragama serta menangani kasus-kasus yang berhubungan dengan moral siswa, kedisiplinan dan akhlak siswa. Guru Pendidikan Agama Islam bersinergi dalam melaksanakan program Bimbingan dan Konseling dengan menggunakan cara antara lain: memasukkan guru Bimbingan dan Konseling kedalam kegiatan-kegiatan keagamaan, mengadakan sholat jum'at dan dzuhur berjamaah dan diadakan program infak setiap hari jum'at, diadakan ekskul ROHIS, dan memberikan motivasi-motivasi yang berbau religius saat pembelajaran sedang berlangsung.⁸

Penelitian ini terdapat kesamaan yaitu merupakan penelitian kualitatif, selain itu penelitian ini meneliti tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membantu pelaksanaan Bimbingan dan Konseling. Namun yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan subjek yang diteliti, jika penelitian sebelumnya dilakukan di Sekolah Menengah Atas, sedangkan penelitian yang dilakukan lebih fokus ke peran guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah.

⁸Ratna Sri Wardani ,”Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Bersinergi Melaksanakan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sman Suruh Tahun Ajaran 2016/2017”, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

d. Skripsi dengan judul “*Peran Guru Bimbingan dan Konseling dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Internalisasi Nila-Nilai Akhlak Islami di SMAN 1 Geger*” penelitian ini ditulis oleh Muhamad Ali Rahman Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2011 bahwa banyaknya perilaku yang menyimpang yang dilakukan oleh para pelajar, maka kepribadian mereka menjadi kacau dan tidak tersentuh oleh nilai-nilai islami. Hal ini membuat guru pendidikan Agama Islam sangatlah berperan aktif dalam melakukan suatu bimbingan. Guru pendidikan Agama islam berperan sebagai pengajar, pembimbing, penasehat serta suriatuladan bagi siswa siswinya. Sedangkan guru bimbingan dan konseling berperan sebagai pendidik pengajar, dan membantu siswa dalam memecahkan suatu masalah dilingkungan sekolah dalam mencapai suatu peningkatan proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini Ali rahman melakukan penelitian dengan mengguakan metode penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMA 1 Geger.⁹

Perbedaan dengan penelitian ini adalah yang menjadi variabel penelitian ini adalah Guru Bimbingan dan Konseling dan Guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan fokus kepada Peran Guru Pendidikan Agama dalam membantu pelayanan Bimbingan dan Konseling. Selain itu dalam penelitian sebelumnya fokus dalam internalisasi akhlak islami, sedangkan penelitian yang dilakukan hanya fokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membantu layanan Bimbingan dan Konseling.

⁹Muhamad Ali Rahman ,”Peran Guru Bimbingan dan Konseling dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Internalisasi Nila-Nilai Akhlak Islami di SMAN 1 Geger ”, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2011.

e. Skripsi dengan judul “*Peran Guru PAI Dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Konflik Antar Siswa Di SMA N 4 Purworejo*”. Penelitian ini ditulis oleh Ta’riful Aziz mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2013. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang bagaimana upaya yang dilakukan Guru PAI dan BK dalam mengatasi konflik antar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang bagaimana upaya yang dilakukan Guru PAI dan BK dalam mengatasi konflik antar siswa. Berbagai kendala yang dihadapi serta faktor pendukung yang terjadi dalam penanganan konflik antar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang saran dan pemikiran tentang upaya guru PAI dan BK dalam mengatasi konflik antar siswa yang selama ini sudah dijalankan.¹⁰

Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah variabel penelitian ini adalah Guru Bimbingan dan Konseling dan Guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan fokus kepada Peran Guru Pendidikan Agama dalam membantu pelayanan Bimbingan dan Konseling. Selain itu objek penelitian yang ditulis Ta’riful Aziz ini adalah Peran Guru PAI Dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Konflik Antar Siswa. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan adalah Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membantu Pelayanan Bimbingan dan Konseling.

f. Skripsi dengan judul “*Peran Guru Bimbingan Konseling dan Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MTs Ma’arif Botoputih dan MTsN Parakan Temanggung* ”. Penelitian ini ditulis oleh Tyas Astina Suciyati.

¹⁰Ta’riful Aziz, “*Peran Guru PAI Dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Konflik Antar Siswa Di SMA N 4 Purworejo*”, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2013.

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga tahun 2018. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dilatarbelakangi oleh adanya kenakalan siswa yang terjadi di MTs Ma’arif Botoputih dan MTsN Parakan Temanggung maka perlu peran dari guru Bimbingan Konseling dan guru PAI dalam menyikapi kenakalan tersebut agar siswa dapat mematuhi peraturan sekolah sesuai peraturan yang ada dan menjadi generasi yang baik dengan tidak melakukan kenakalan yang tidak sesuai norma. Hasil penelitian menunjukkan: pertama, peran guru Bimbingan Konseling dan guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa adalah sebagai pembimbing, sebagai pembangun kerjasama, sebagai motivator, sebagai konselor, dan peran tersebut telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan landasan pelayanan bimbingan konseling. Kedua, faktor pendukung dalam mengatasi kenakalan siswa meliputi: semua satu visi dan misi, adanya kerjasama dengan wali kelas, lingkungan sekolah yang baik, adanya kebijakan sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi: tindak lanjut yang kurang maksimal, latar belakang anak yang berbeda, kurangnya tenaga BK, pengaruh teknologi.¹¹

Perbedaan dengan penelitian ini adalah yang menjadi variabel penelitian ini adalah Guru Bimbingan dan Konseling dan Guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan fokus kepada Peran Guru Pendidikan Agama dalam membantu pelayanan Bimbingan dan Konseling. Selain itu dalam penelitian sebelumnya fokus dalam mengatasi kenakalan siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan

¹¹Tyas Astina Suciyyati, “Peran Guru Bimbingan Konseling dan Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MTs Ma’arif Botoputih dan MTsN Parakan Temanggung”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga tahun 2018.

hanya fokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membantu layanan Bimbingan dan Konseling.

g. Skripsi dengan judul, *“Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di MTS Al-Azhar Tuweng Bojong Tegal”*. Penelitian ini ditulis oleh Mokhamad Wildan. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2016. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif yang berupa study lapangan, dan latar belakang penelitian ini adalah sebagian remaja yang belajar di MTs Al-Azhar yang mana mereka masih memiliki jiwa yang labil sehingga mereka banyak yang melanggar tata tertib dan hal tersebut jauh dari kriteria kepribadian muslim perlu adanya bimbingan dan konseling yang dihadirkan dalam membentuk kepribadian muslim pada peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan peran guru BK dalam membentuk kepribadian siswa di MTs Al-Azhar terdiri dari tiga peran yaitu peran sebagai embibing, penanggung jawab, dalam segala program bimbigan dan konseling dan peran sebagai motivator. Selan itu adanya hasil yang menunjukkan selama pelaksanaan bimbingan dan konseling oleh guru bimbingan konseling disertai guru lainnya adalah adanya kemajuan yang terlihat yaitu para sswa tidak melanggar aturan sekolah, memiliki kesadaran yang tinggi serta memiliki moivasi yang berasal dari diri sendiri yang cukup besar baik dalam hal belajar maupun hal keagamaan.¹²

Perbedaan dengan penelitian ini adalah yang menjadi variabel penelitian ini adalah Guru Bimbingan dan Konseling sedangkan dalam

¹²Mokhamad Wildan,” Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di MTS Al-Azhar Tuweng Bojong Tegal”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2016.

penelitian yang dilakukan fokus kepada Peran Guru Pendidikan Agama dalam membantu pelayanan Bimbingan dan Konseling.

h. Skripsi dengan judul, *“Peran Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam Pembinaan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Bitung”*. Penelitian ini ditulis oleh Meyfi Wowor. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil di peneltian ini yaitu berupa kenyataan di lapangan banyak dijumpai proses pembinaan karakter yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling (BK) yaitu memberikan motivasi siswa untuk menerima aturan-aturan yang ada dan melahirkan nilai-nilai karakter itu sendiri. Baik berupa perbuatan dan perkataan. Dalam pembinaan karakter ini, guru BK menggunakan metode pendekatan keagamaan dimana yang dilarang oleh orang tua atau guru maka secara otomatis dilarang oleh Allah SWT. Hambatan yang dihadapi guru BK dalam pembinaan karakter siswa adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa seperti membantah guru, membuat guru kesal, dan lain-lain, dalam hal ini guru BK berusaha semaksimal mungkin membangun akhlak yang kuat dengan melaksanakan seluruh ketentuan syariah islam yang ada dalam al-qur'an dan Hadits, melakukan amal-amal shaleh sehingga dapat terbentuk akhlak yang baik.¹³

Perbedaan dengan penelitian ini adalah yang menjadi variabel penelitian ini adalah Guru Bimbingan dan Konseling sedangkan dalam penelitian yang dilakukan fokus kepada Peran Guru Pendidikan Agama dalam membantu pelayanan Bimbingan dan Konseling.

¹³Meyfi Worwor, “Peran Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam Pembinaan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Bitung”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado tahun 2015.

i. Skripsi dengan judul, “Peran Guru PAI dalam Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Peserta Didik MTs Negeri Lasem 2005 / 2006”. Penelitian ini ditulis oleh Nurul Asyiqah. Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang. Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan batasan ruang lingkup penelitian ini adalah hanya sebatas pada pelaksanaan program bimbingan dan konseling serta peran guru PAI dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MTs Negeri Lasem Kabupaten Rembang 2005 / 2006. Jadi penentuan populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru PAI di MTs Negeri Lasem Kabupaten Rembang 2005 / 2006 yang berjumlah 10 orang. Sedangkan sampelnya adalah semua guru PAI sebanyak 10 orang. Sedangkan metodologi pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap yaitu : tahap pertama adalah tahap persiapan atau pra penelitian dan sering juga disebut sebagai tahap observasi awal. Tahap ini meliputi pembuatan rancangan penelitian, pemilihan dan penyusunan instrument (alat penelitian), konsultasi dengan pihak yang berkompeten, mengurus surat ijin penelitian dan pemilihan informan. Tahap Kedua adalah pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data lapangan sebagai berikut : teknik interview, teknik angket, teknik observasi, teknik dokumentasi. Adapun kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah bahwa pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MTs Negeri Lasem 2005 / 2006 sudah berjalan dengan baik. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling tersebut mencakup tujuh bentuk layanan yaitu : layanan orientasi, layanan Informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling pribadi, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok .

Selain juga melaksanakan kegiatan pendukung yaitu pengumpulan data, kunjungan rumah, konferensi kasus, alih tangan dan penilaian dan tindak lanjut. Sedangkan peran guru PAI dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs Negeri Lasem adalah ikut membantu melaksanakan tujuh bentuk layanan dalam BK dengan berperan sebagai pendidik dan pengajar, pembimbing, penasehat, teladan, memberikan motivasi dan koreksi dalam membantu menyelesaikan permasalahan peserta didik di MTs Negeri Lasem 2005 / 2006. Juga ikut serta dalam melaksanakan kegiatan pendukung untuk mempermudah pelaksanaan bimbingan dan konseling peserta didik di MTs Negeri Lasem.¹⁴

Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut hanya sebatas pada pelaksanaan program bimbingan dan konseling serta peran guru PAI dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MTs Negeri Lasem Kabupaten Rembang. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan fokus meneliti Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membantu layanan Bimbingan dan Konseling.

- j. Skripsi dengan judul, “*Strategi Kolaboratif Guru BK dengan Guru PAI dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlisin*”. Penelitian ini ditulis oleh Irsyad. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui strategi kolaboratif guru BK dengan guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlisin berjalan dengan baik dan efektif dimana guru PAI memberikan pemahaman, menjelaskan, mengarahk mengarahkan

¹⁴Nurul Asyiqah, “Peran Guru PAI dalam Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Peserta Didik MTs Negeri Lasem 2005 / 2006”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang tahun 2006.

tentang pribadi yang baik kepada siswa, sedangkan guru BK mengontrol sikap keseharian siswa di luar kelas dengan menegur, memberi sapaan, nasehat dan memberikan contoh. Hasil penelitian menunjukkan akhlakul karimah siswa berupa disiplin, jujur, sopan, bertutur kata dengan baik, serta mampu mengontrol emosi.¹⁵

Perbedaan dengan penelitian ini adalah yang menjadi variabel penelitian ini adalah Guru Bimbingan dan Konseling dan Guru Pendidikan Agama Islam, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan fokus kepada Peran Guru Pendidikan Agama dalam membantu pelayanan Bimbingan dan Konseling. Selain itu dalam penelitian sebelumnya fokus dalam membentuk akhlakul karimah siswa , sedangkan penelitian yang dilakukan hanya fokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membantu layanan Bimbingan dan Konseling.

Dari ke sepuluh penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa tema bimbingan dan konseling pernah dilakukan oleh pihak orang lain, hanya saja sejauh ini belum ada yang meneliti tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membantu pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MTs N 6 Sleman, dimana penelitian ini fokus kepada peran guru PAI selain sebagai seorang pengajar juga sangat berperan aktif dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam menanggulagi berbagai permasalahan peserta didiknya.

E. Landasan Teori

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Peran

¹⁵Irsyad, "Strategi Kolaboratif Guru BK dengan Guru PAI dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlisin". Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung.

Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa). Jadi peran merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan, baik secara formal maupun informal.

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Pembedaan kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan, keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.¹⁶

b. Pengertian Guru

Menurut UU. No. 14 th. 2005 pasal 1 ayat 1 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarakan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁷

c. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik atau murid agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran islam serta menjadikannya *way of life* (jalan kehidupan)¹⁸

Adapun pelaksanaan pendidikan agama Islam oleh Zakiah Darajat sebagai berikut¹⁹:

¹⁶Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1982), hal.212.

¹⁷UU. No. 14 th. 2005 pasal 1 ayat 1

¹⁸Dra. Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,1995), hal.86.

¹⁹Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hal.86.

Pelaksanaan pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sesuai pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan pedoman untuk melangkah menuju tujuan tersebut. Tujuan pendidikan memegang peranan penting dalam pendidikan, karena memberikan arah bagi segala kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan agama bukan hendak memberikan pengajaran agama belaka, tetapi supaya segala perbuatannya dalam keadaan bagaimanapun ia selalu disinari oleh pengajaran yang telah menjadi milik jiwanya. Hal ini mengingat bahwa kehidupan orang tidak hanya di dunia yang fana ini. Masih ada alam lain yang kekal dan abadi.

Diantara rumusan tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh Abdurrahman Nahlawi bahwa tujuan pendidikan Islam antara lain:

1. Merealisasikan ubudiyah kepada Allah di dalam kehidupan.
2. Memberikan pengertian tentang agama Islam yang sesuai dengan tingkat kecerdasannya.
3. Memupuk jiwa agama.
4. Membimbing anak agar mereka beramal sholih dan berakhhlak mulia.²⁰

²⁰Dra. Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: CV.Ramadhan,1996), hal.47.

e. Guru Pendidikan Agama Islam

Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam secara etimologi ialah dalam literatur Islam seorang guru biasa disebut ustadz, mu'allim, mursyid, mudarris, dan mu'addib yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik.²¹

Menurut Drs. Ahmad Marimba, guru adalah orang yang telah dewasa jasmani dan rohani yang memikul tanggung jawab untuk mendidik, membimbing atau menolong dengan sadar untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu membentuk kepribadian muslim.²²

Tekanan utama Guru Agama Islam dalam mendidik dan mengajarkan ilmu agama Islam adalah menginternalisasi nilai-nilai dan mentransformasikan nilai-nilai agama untuk merubah sikap dan mental anak didik agar berubah dan bertakwa kepada Allah SWT serta mampu mengajarkan agama dengan baik dan benar.

f. Peran dan Tanggungjawab Guru Pendidikan Agama Islam

Secara umum Guru Agama Islam berperan membina rohani siswa agar taat kepada Allah SWT. Karena itu guru Agama Islam harus terlebih dahulu memiliki akhlak karimah agar diteladani siswa.

1) Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran Guru Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai berikut²³ :

- a) Meningkatkan keimanan dan ketakwaannya terhadap Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

²¹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada,2005), hal.49

²²*Ibid.*, hal .51.

²³Drs Muhaimin MA dkk, *Strategi belajar mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996),hal.83.

b) Menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

c) Menangkal dan mencegah kenakalan siswa dan pengaruh negatif yang membahayakan dan menghambat perkembangan keyakinan siswa.

d) Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahannya pada diri peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2) Tanggungjawab Guru PAI

Tanggungjawab guru Pendidikan Agama Islam antara lain:²⁴

- a) Tanggung jawab moral, yakni setiap guru PAI harus memiliki kemampuan menghayati perilaku, dan etika yang sesuai dengan moral pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan disekolah, yakni setiap guru PAI harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu membuat satuan pelajaran, mampu menyusun kurikulum dengan baik, mampu mengajar di kelas, mampu memberikan nasehat, mengawasi teknik-teknik pemberian bimbingan dan layanan, mampu membuat dan melaksanakan evaluasi dan lain-lain.
- c) Tanggung jawab guru PAI dalam bidang kemasyarakatan, yaitu turut serta mensukseskan pembangunan dalam masyarakat, yakni untuk itu guru PAI harus mampu membimbing, mengabdi dan melayani masyarakat.

²⁴A. Tabrani Rustam, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya, 1992), hal. 19.

d) Tanggung jawab guru PAI dalam bidang keilmuan, yakni guru PAI selaku pendidik, bertanggung jawab dan turut serta memajukan ilmu, terutama ilmu yang telah menjadi spesialisasinya.

2. Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak remaja maupun dewasa dalam menghindari atau mengatasi problema-problema di dalam kehidupannya sehingga tercapai kebahagiaan hidupnya.

Bimbingan merupakan *helping*, yang identik dengan *aiding*, *assisting*, atau *avaling*, yang berarti bantuan atau pertolongan. Makna bantuan dalam bimbingan menunjukkan bahwa yang aktif dalam mengembangkan diri, mengatasi masalah, atau mengambil keputusan adalah individu atau peserta didik sendiri. Dalam proses bimbingan, pembimbing tidak memaksakan kehendaknya sendiri, tetapi berperan sebagai fasilitator. Istilah bantuan dalam bimbingan dapat juga dimaknai sebagai upaya untuk (a) menciptakan lingkungan (fisik, psikis, sosial, dan spiritual) yang kondusif bagi perkembangan siswa (b) memberikan dorongan dan semangat, (c) mengembangkan keberanian bertindak dan bertanggung jawab, dan (d) mengembangkan kemampuan untuk memperbaiki dan mengubah perilakunya sendiri.²⁵

Adapun istilah konseling, secara etimologis juga merupakan alih bahasa dari bahasa Inggris: *counseling*, yang merupakan bentuk infinitif dari kata kerja *to consult*, yang berarti : memberikan nasihat atau memberi anjuran kepada orang lain secara *face to face* (berhadapan muka sama

²⁵ Syamsu Yusuf, Juntika, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal.6-7.

lain) atau kontak langsung. Jadi istilah konseling secara etimologi berarti : pemberian nasihat kepada orang lain secara individual yang dilakukan dengan *face to face* atau dengan kontak langsung. Sedangkan secara termonilogi, konseling adalah proses pemberi bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami masalah (disebut klien) dalam upaya mengatasi problema kehidupannya dengan wawancara sesuai dengan keadaan individu yang dihadapinya sehingga tercapai kebahagiaan hidupnya.²⁶

Khusus di sekolah, tujuan konseling adalah membantu siswa menjadi lebih matang dan lebih mengaktualisasikan dirinya, membantu siswa maju dengan cara yang positif, membantu dalam sosialisasi siswa dengan memanfaatkan sumber-sumber dan potensinya sendiri.²⁷

b. Bimbingan dan Konseling Islami

Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Sedangkan konseling Islami adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam kehidupannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁸

Adapun fungsi Bimbingan dan Konseling Islami sebagai berikut :

- 1) Fungsi Preventif; yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.

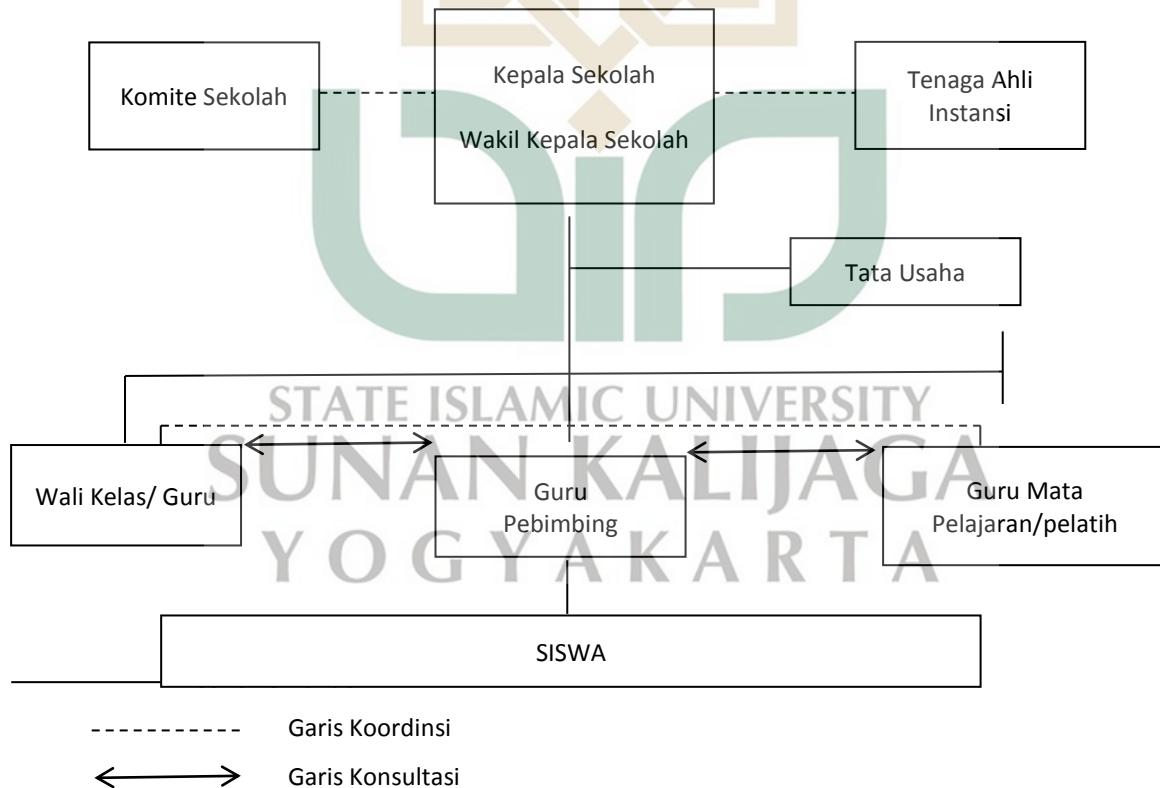
²⁶ Abror Sodik, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), hal.3-4

²⁷ *Ibid.*, hal.9.

²⁸ *Ibid.*, hal.4.

- 2) Fungsi Kuratif atau Korektif; yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi dan dialaminya.
- 3) Fungsi Preservatif; yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik(mengndung masalah) menjadi baik (terpecahkan) itu kembali menjadi tidak baik (menimbulkan masalah kembali).
- 4) Fungsi Developmental atau pengembangan; yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah baginya.

c. **Struktur Organisasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling**



Keterangan :

- Kepala Sekolah adalah penanggung jawab pelaksanaan teknis BK di sekolah.
- Koordinator BK/Guru adalah pelaksana utama yang mengkoordinasi pembimbing semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan BK di sekolah.

- Guru Mata pelajaran/Pelatih adalah pelaksana pengajaran dan pelatihan serta penanggung jawab memberikan informasi tentang peserta didik untuk kepentingan BK. Dikrenakan guru mata pelajaran merupakan guru yang mengetahui kondisi siswa di kelas serta mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa di kelas agar dikoordinasikan dengan guru BK.
- Wali Kelas/Guru Pembina adalah guru yang diberikan tugas khusus disamping mengajar ntuk mengelola status siswa tertentu dan bertanggungjawab membantu kegiatan BK di kelasnya.
- Peserta didik/Siswa adalah peserta didik atau siswa yang berhak menerima pengajara, pelatihan dan pelayanan BK.
- Tata Usaha adalah pembantu kepala sekolah dalam penyelenggaraan administrasi, ketataanusahaan sekolah dan pelaksanaan administrasi BK.
- Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pemdidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur luar sekolah.

d. Pelayanan Bimbingan Konseling di sekolah

Personil pelaksana pelayanan bimbingan dan konseling adalah segenap unsur yang terkait di dalam organigram pelayanan bimbingan dan konseling, dengan Koordinator dan Guru Pembimbing sebagai pelaksana utamanya. Uraian tugas masing-masing personil tersebut, khusus dalam kaitannya dengan pelayanan bimbingan dan konseling, adalah sebagai berikut :²⁹

²⁹ Drs. Marsudi, Saring dkk, *Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2010), hal. 143-145.

1) Kepala Sekolah

Sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan di sekolah secara menyeluruh, khususnya pelayanan bimbingan dan konseling. Tugas Kepala Sekolah adalah :

- a) Mengkoordinir segenap kegiatan yang direncanakan, diprogramkan dan berlangsung di sekolah, sehingga pelayanan pengajaran, latihan, dan bimbingan dan konseling merupakan suatu kesatuan yang terpadu, harmonis dan dinamis.
- b) Menyediakan sarana dan prasarana, tenaga, dan berbagai fasilitas lainnya untuk kemudahan bagi terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien.
- c) Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian dan upaya tindak lanjut pelayanan bimbingan dan konseling.
- d) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah kepada pihak-pihak terkait, terutama Dinas Pendidikan yang menjadi atasannya.
- e) Menyediakan fasilitas, kesempatan dan dukungan dalam kegiatan kepengawasan yang dilakukan oleh Pengawas Sekolah Bidang BK.

2) Wakil Kepala Sekolah

Sebagai pembantu Kepala Sekolah, para Wakil Kepala Sekolah membantu Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas-tugas Kepala Sekolah sebagaimana tertulis di atas.

3) Koordinator Bimbingan dan Konseling

Sebagai pembantu kepala sekolah bidang layanan bimbingan dan konseling yang bertugas:

a) Mengkoordinasikan para Guru Pembimbing dalam :

- (1) Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada segenap warga sekolah (siswa, guru, dan personil sekolah lainnya), orang tua siswa, dan masyarakat.
- (2) Menyusun program kegiatan bimbingan dan konseling (program layanan dan kegiatan pendukung, program mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan)
- (3) Melaksanakan program bimbingan dan konseling
- (4) Mengadministrasikan program kegiatan bimbingan dan konseling
- (5) Menilai hasil pelaksanaan program kegiatan bimbingan dan konseling
- (6) Menganalisis hasil penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling
- (7) Memberikan tindak lanjut terhadap analisis hasil penilaian bimbingan dan konseling

b) Mengusulkan kepada Kepala Sekolah dan mengusahakan bagi terpenuhinya tenaga, prasana dan sarana, alat dan perlengkapan pelayanan bimbingan dan konseling.

c) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling kepada Kepala Sekolah.

d) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan kepengawasan oleh Pengawas Sekolah Bidang BK.

4) Guru Pembimbing/ Konselor sekolah

Sebagai pelaksana utama, tenaga inti dan ahli, Guru Pembimbing bertugas :

- a) Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling.
- b) Merencanakan program bimbingan dan konseling (terutama program-program layanan dan kegiatan pendukung) untuk satuan-satuan waktu tertentu. Program-program tersebut dikemas dalam program harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan.

- c) Melaksanakan segenap program layanan bimbingan dan konseling.
- d) Melaksanakan segenap program kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
- e) Menilai proses dan hasil pelaksanaan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
- f) Menganalisis hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
- g) Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
- h) Mengadministrasikan kegiatan program layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yang dilaksanakannya.
- i) Mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada Koordinator BK serta Kepala Sekolah.
- j) Mempersiapkan diri, menerima dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kepengawasan oleh Pengawas Sekolah Bidang BK.

5) Guru Mata Pelajaran

Sebagai tenaga ahli pengajaran dan/atau praktik dalam bidang studi atau program latihan tertentu, dan sebagai personil yang sehari-hari langsung berhubungan dengan siswa terutama ketika di kelas, peranan Guru Mata Pelajaran dalam pelayanan bimbingan dan konseling adalah:

- a) Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa.
- b) Membantu Guru Pembimbing mengidentifikasi siswa-siswi yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling, serta pengumpulan data tentang siswa-siswi tersebut.

- c) Mengalih tangankan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada Guru Pembimbing.
- d) Menerima siswa alih tangan dari Guru Pembimbing, yaitu siswa yang menurut Guru Pembimbing memerlukan pelayanan pengajaran/ latihan khusus (seperti pengajaran/latihan perbaikan, program pengayaan).
- e) Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru-siswa dan hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.
- f) Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan/kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengikuti/menjalani layanan/kegiatan yang dimaksudkan itu.
- g) Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa, seperti konferensi kasus.
- h) Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling serta upaya tindak lanjutnya.

Dari uraian tersebut, Guru Pendidikan Agama Islam termasuk guru mata pelajaran yang memiliki peranan dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

6) Wali Kelas

Sebagai pengelola kelas tertentu, dalam pelayanan bimbingan dan konseling Wali Kelas berperan :

- a) Membantu Guru Pembimbing melaksanakan tugas-tugasnya, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- b) Membantu Guru Mata Pelajaran melaksanakan peranannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

- c) Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya, untuk mengikuti/ menjalani layanan dan/atau kegiatan bimbingan dan konseling.
- d) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan khusus bimbingan dan konseling, seperti konferensi kasus.
- e) Mengalihangkan siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada Guru Pembimbing.

e. Tujuan Pelayanan Bimbingan di Sekolah

Dengan bimbingan disekolah diartikan suatu bentuk proses bantuan kepada anak didik yang dilakukan secara terus-menerus supaya anak didik dapat memahami dirinya sendiri, sehingga sanggup mengarahkan diri dan bertingkah laku yang wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, dan masyarakat.

Dengan rumusan tujuan bimbingan di sekolah tersebut jelaslah yang ingin dicapai dalam bimbingan ialah :

- a) Kebahagiaan hidup pribadi
- b) Kehidupan yang efektif dan produktif
- c) Kesanggupan hidup bersama dengan orang lain
- d) Keserasian antara cita-cita siswa dengan kemampuan yang dimilikinya.

Keempat hal tersebut adalah merupakan tujuan yang pertama dan utama pelayanan bimbingan disekolah. Tujuan tersebut terutama tertuju kepada siswa-siswi sebagai individu yang diberikan bantuan.

3. Peran Guru PAI Dalam Bimbingan dan Konseling Sekolah

Peran guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya tidak hanya terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas. Maka menjadi seorang guru harus selalu siap sedia mengontrol peserta didik, kapan dan dimana saja.

Bahkan peranan guru sesungguhnya sangat luas meliputi : Guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai ilmuwan, dan guru sebagai pribadi. ³⁰

Guru sebagai pembimbing, dituntut untuk mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan intruksional akan tetapi dibarengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Dengan pendekatan pribadi semacam ini guru akan secara langsung mengenal dan memahami muridnya secara lebih mendalam sehingga dapat membantu dalam keseluruhan proses belajarnya.³¹

Bentuk peran guru PAI dalam bimbingan dan konseling ini tentu saja berkaitan dengan program bimbingan dan konseling yang ada di sekolah dan bentuk peran guru PAI itu sendiri berupa:

1. Turut serta aktif dalam membantu melaksanaan program bimbingan dan konseling.
2. Mengkoordinasi kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.
3. Membuat laporan data mengenai siswa.
4. Berpartisipasi dalam pertemuan kasus
5. Menilai hasil kemajuan siswa
6. Bekerja sama dengan konselor mengumpulkan data siswa dalam usaha untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa.
7. Membantu memecahkan masalah siswa
8. Ikut serta menganalisis siswa yang memerlukan bantuan bimbingan dan konseling.

Bimbingan konseling sangat mempengaruhi keberhasilan siswa. Sebab bimbingan konseling dapat mempengaruhi jalannya proses belajar, tugas dan tanggung jawab utama guru adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa.

³⁰ Akmal Hawi, Kompetensi Guru Agama Islam, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 15

³¹Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal.86

Kendati demikian, ini bukan berarti dia lepas sama sekali dengan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling. Peran dan kontribusi guru mata pelajaran tetap sangat diharapkan guna kepentingan efektivitas dan efisien pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Sekolah tidak hanya berfungsi memberikan pengetahuan dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas, tetapi juga dapat mengembangkan seluruh kepribadian anak. Guru harus mengetahui lebih dari sekedar masalah bagaimana mengajar yang efektif. Ia harus dapat membantu murid dalam mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan lingkungannya, sepanjang itu memungkinkan secara profesional.

Tugas dan tanggung jawab guru sebagaimana yang tersebut di atas juga diemban oleh guru Pendidikan Agama Islam. Lebih dari sekedar bimbingan belajar, guru Pendidikan Agama Islam haruslah dapat memberikan bimbingan akhlak dan moral serta keimanan kepada para siswanya. Oleh karena itu, fungsi bimbingan dan konseling pada guru Pendidikan Agama Islam jauh lebih berat dibandingkan dengan guru mata pelajaran lain.

Berkenaan dengan peran guru mata pelajaran dalam bimbingan konseling, guru-guru mata pelajaran dalam melakukan pendekatan kepada siswa harus bersifat manusiawi dan religius, bersahabat, ramah, mendorong, konkret, jujur dan asli.³² Begitu pula dengan guru Pendidikan Agama Islam, semua yang bimbingan dan konseling yang di berikan oleh guru Pendidikan Agama Islam hendaknya berdasarkan dan berlandaskan ajaran Agama Islam.

Rincian peran, tugas, dan tanggung jawab guru-guru mata pelajaran dalam bimbingan dan konseling adalah : Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa, membantu guru pembimbing/ konselor mengidentifikasi siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling,

³²Anas salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal.192

mengalihangkan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing/konselor, memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling, membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling serta upaya tindak lanjutnya.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati³³. Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran penyajian laporan secara jelas. Peneliti dapat mengkaji permasalahan – permasalahan yang akan diteliti secara langsung dan juga dapat mengkaji melalui buku – buku yang berhubungan dengan masalah – masalah tersebut.

Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran mendalam tentang peran guru PAI dalam membantu pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs N 6 Sleman. Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena peneliti melakukan penelitian tentang peran guru PAI dalam membantu pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs N 6 Sleman, kemudian dideskripsikan dan dipadukan dengan konsepsi teori yang ada sehingga menemukan temuan-temuan mengenai peran guru PAI dalam membantu pelaksanaan bimbingan dan konseling.

³³Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan penelitian* (Yogyakarta:Ar-Ruz Media, 2011),hal.22

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun akademik 2019/2020, yaitu awal tahun pada bulan Januari 2020 sampai dengan Maret 2020. Sedangkan tempat penelitian ini yaitu MTs N 6 Sleman. Pemilihan lokasi ini dikarenakan sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang guru PAI nya berperan penting dalam membantu pelaksanaan Bimbingan dan Konseling.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang menjadi sumber data atau memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.³⁴ Dalam penelitian ini penulis mengangkat beberapa subjek untuk mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan. Subjek – subjek penelitian tersebut adalah kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, dua guru Bimbingan dan Konseling serta siswa.

1) Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam penelitian ini guru Pendidikan Agama Islam merupakan subjek yang paling utama agar peneliti dapat mendapatkan suatu informasi bagaimana guru PAI dalam membantu melaksanakan program Bimbingan dan Konseling.

Dalam penelitian ini terdapat empat Guru Pendidikan Agama Islam yang menjadi subjek penelitian yaitu Pak Sutarjo, Pak Khalim, Pak Ridho, dan Ibu Miftah.

2) Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling merupakan tenaga kependidikan yang bertugas untuk membantu memecahkan suatu masalah yang dihadapi oleh para siswa dan siswi yang bermasalah. Dalam hal ini guru terdapat dua guru Bimbingan dan Konseling yaitu Ibu Utami dan Pak Yusuf yang dilibatkan sebagai subjek agar dapat memberikan informasi yang terkait dengan program Bimbingan dan Konseling yang berada di MTs N 6 Sleman serta sebagai sumber

³⁴Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penilaian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,1991), hal.120

data yang memberikan informasi mengenai peran yang dilakukan guru PAI dalam membantu pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs N Sleman.

3) Siswa

Siswa merupakan subyek penelitian agar peneliti dapat mengetahui informasi bagaimana bentuk peran Guru PAI dalam membantu pelaksanaan Bimbingan dan Konseling tertama dalam mengatasi siswa yang bermasalah yang selama ini sudah berjalan di MTs N 6 Sleman. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan siswa sebagai subyek penelitian sebanyak empat siswa.

4) Kepala Madrasah

Kepala Madrasah adalah pemimpin yang memiliki jabatan tertinggi dalam suatu lembaga sekolah. Bapak Harsoyo selaku kepala madrasah sebagai informan yang memberikan informasi mengenai gambaran umum MTs N 6 Sleman, baik mengenai sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan guru dan siswa. Selain itu kepala madrasah juga memberikan informasi terkait peran guru PAI dalam membantu pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs N Sleman.

4. Metode pengumpulan Data

Adapun cara-cara yang ditempuh untuk mendapatkan data atau keterangan dalam suatu penelitian. Metode yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁵ Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung mengenai gambaran umum sekolah, kondisi geografis dari sekolah itu sendiri, selain itu juga mengamati proses kegiatan mata pelajaran PAI dan kegiatan Bimbingan Konseling. Sehingga hasil

³⁵Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993). Hal.102.

observasi melihat lebih konkrit data-data yang ada serta untuk mengamati proses pelayanan bimbingan dan konseling di MTs N 6 Sleman.

b. Wawancara

Wawancara atau kuisioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber.

Menurut Moleong dalam bukunya wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai atau yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data langsung secara lebih mendalam dan akurat tentang permasalahan yang diteliti dalam wawancara peneliti tidak hanya sekedar mengajukan pertanyaan, tetapi mendapatkan pengertian tentang pengalaman hidup seseorang.³⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara secara mendalam baik formal maupun non formal dengan mengambil data sejarah sekolah, wawancara dengan Kepala Madrasah, Guru Bimbingan Konseling, siswa serta guru Pendidikan Agama Islam terkait pelaksanaan kegiatan guru Pendidikan Agama dalam membantu layanan Bimbingan dan Konseling, cara-cara yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam membantu pelayanan Bimbingan dan Konseling serta faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan tersebut.

c. Dokumentasi

³⁶ J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, dan Keunggulannya*. (Jakarta:Grasindo,2010), hal 117

Metode dokumentasi adalah penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia.³⁷ Dalam mencari data tersebut berasal dari hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian³⁸

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk menggali informasi tentang gambaran umum MTs N 6 Sleman yang berkaitan dengan letak geografis, struktur organisasi, data guru dan karyawan, sata siswa, sarana dan prasarana, serta hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan guru pendidikan Agama dalam membantu layanan Bimbingan dan Konseling.

5. Teknik Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, agar data dapat dinyatakan valid atau sah apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi teknik dan sumber dalam pengujian keabsahan. Triangulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding setiap data tersebut.³⁹

Triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara menggabungkan data ketika wawancara antara kepala madrasah, guru PAI, guru BK serta siswa. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-

³⁷ Mahi M, Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra* (Yogyakarta: Grasindo, 2010), hal. 121

³⁸ *Ibid.*, hal.102.

³⁹ Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993), hal.329

bahan lain, sehingga mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁰ Penelitian ini akan di analisis secara kualitatif untuk mengolah data dari lapangan dengan metode sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Data yang terkumpul akan digunakan sebagai bahan analisis. Peneliti melaksanakan proses analisis data dengan menggunakan beberapa teknik seperti wawancara (interview), observasi, dan dokumentasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan peran guru PAI dalam membantu pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs N 6 Sleman.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya sehingga membuang hal-hal yang tidak perlu.⁴¹

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk menemukan pengumpulan data selanjutnya sera mencarinya bila diperlukan. Selama pengumpulan data yang berlangsung, peneliti memfokuskan data mengenai bagaimana upaya yang dilakukan guru PAI dalam membantu pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs N 6 Sleman.

c. Penyajian Data

Data yang sudah di reduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. Penyajian data yang digunakan dalam bentuk uraian, tabel, grafik dan sejenisnya.⁴² Penyajian data merupakan suatu kegiatan untuk menggambarkan fenomena-fenomena atau keadaan sesuai dengan data yang ditemukan oleh peneliti. Oleh karena itu, data yang ada di lapangan

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2008), hal.244

⁴¹*Ibid.*, hal.338.

⁴²*Ibid.*, hal.341.

dianalisis terlebih dahulu sehingga memunculkan deskripsi tentang bagaimana peran Guru PAI dalam membantu pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs N 6 Sleman.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu permasalahan peneliti yang menjadi pokok pemikiran terhadap apa yang akan diteliti, sehingga mendapatkan gambaran dari apa yang menjadi tujuan penelitian yaitu mengenai peran guru Pai dalam membantu pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs N 6 Sleman.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini berisi uraian logis mengenai tahapan-tahapan pembahasan yang dilakukan. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bagian awal berisi halaman judul skripsi, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, transliterasi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini merupakan bagian yang berisi tentang persyaratan administrasi dalam sebuah laporan penelitian atau skripsi.

Bagian utama memuat isi skripsi ini terdiri dari empat bab dan masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yakni sebagai berikut:

Bab pertama, skripsi dimuat pendahuluan. Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi mengenai gambaran umum tempat penelitian atau gambaran umum sekolah yang meliputi letak dan keadaan geografis,

sejarah berdiri dan proses perkembangan sekolah, visi dan misi, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, karyawan, siswa, sarana prasarana sekolah serta potensi sekolah.

Bab ketiga, berisi hasil pembahasan dari penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah. Berisi tentang peran guru PAI dalam membantu proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah serta Cara guru PAI dalam Membantu proses pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah..

Bab keempat, merupakan penutup. Pada bagian ini bertujuan untuk mengetahui kesimpulan dan saran dalam hasil penelitian yang berisi kesimpulan, kritik, saran, serta kata penutup. Kesimpulan diambil dari pemaparan hasil penelitian dan dapat dilihat peningkatannya. Saran dan kritik yang membangun dapat digunakan sebagai penyempurna hasil penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan penelitian lapangan tentang peran dari guru PAI dalam membantu layanan Bimbingan dan Konseling di MTs 6 Sleman sebagai berikut:

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membantu pelaksanaan bimbingan dan konseling di MTs N 6 Sleman adalah dengan berkerjasama dengan guru Bimbingan dan Konseling yaitu dengan : Mengkoordinasi kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, Membuat laporan data mengenai siswa, Berpartisipasi dalam pertemuan kasus, Menilai hasil kemajuan siswa, Bekerja sama dengan guru BK mengumpulkan data siswa dalam usaha untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa, Membantu memecahkan permasalahan pada siswa, Ikut serta menganalisis siswa yang memerlukan bantuan bimbingan dan konseling, Memberikan teladan atau contoh baik kepada siswa agar tidak terjadi perilaku menyimpang pada siswa. Kerjasama yang dilakukan antara Guru PAI dan Guru Bimbingan dan Konseling yang telah berlangsung telah menunjukkan hasil signifikan dengan tujuan sama yaitu menangani berbagai permasalahan yang dihadapi siswa di sekolah.
2. Cara yang digunakan oleh guru PAI dalam membantu pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling yang dilakukan guru BK di MTs N 6 Sleman, khusunya dalam menangani siswa yang bermasalah, menggunakan berbagai strategi yang dilakukan , yaitu dengan tiga langkah: langkah preventif (pencegahan) yaitu melalui proses pembelajaran, pembinaan akhlak dan moral siswa serta bimbingan berperilaku baik di sekolah. Langkah represif (pengendalian) yaitu berupa pemberian nasihat dan peringatan secara lisan dan tulisan saat itu juga, mengadakan pendekatan dengan wali murid serta

bekerjasama dengan masyarakat sekitar sekolah. Hal itu dilakukan oleh guru PAI agar siswa tidak mengulangi pelanggaran tersebut., dan langkah yang terkahir yaitu kuratif (penyembuhan) berupa memberikan perhatian khusus pada siswa yang bermasalah serta memantau perkembangan siswa yang bertujuan untuk menanggulangi permasalahan pada siswa tersebut.

B. Saran-saran

1. Guru PAI selalu berkomunikasi dengan baik dan bersifat terbuka terhadap wali murid yang ingin menceritakan permasalahan anak yang berkaitan dengan keluarga dan guru PAI selalu mampu memberikan solusi.
2. Guru BK di MTs N 6 Sleman hendaknya selalu waspada terhadap gejala-gejala yang timbul di kalangan remaja karena usia mereka begitu labil dan rentan terhadap situasi dan kondisi. Oleh karena itu guru BK dapat meminta bantuan dan mengkonsultasikan kepada semua guru mata pelajaran supaya dapat diketahui secara detail permasalahan yang dihadapi siswa.
3. Akan lebih baik dan bermanfaat apabila semua guru bukan hanya guru PAI dan guru BK di MTs N 6 Sleman, saling bekerja sama demi prestasi belajar siswa serta diimbangi dengan perilaku terpuji. Karena tugas dan tanggung jawab demi perkembangan peserta didik merupakan tugas bersama semua guru mata pelajaran yang terlibat.
4. Hendaknya pihak sekolah mampu menjalin hubungan yang lebih baik dengan wali murid untuk meminimalisir terjadinya permasalahan pada siswa.

C. Kata Penutup

Alhamduillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi diri pribadi penulis dan pembaca serta bagi MTs N 6 Sleman tercinta. Hasil penelitian ini sangat jauh dari kesempurnan dan harapan peneliti adanya saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan guna perbaikan pada penelitian berikutnya. Peneliti juga berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dalam perkembangan khasanah keilmuan Islam serta bagi para pembaca yang budiman sehingga dapat membuka cakrawala pengetahuan.



DAFTAR PUSTAKA

Abror Sodik. 2017. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Ahmadi Abu dan Noor Salimi. 1991. *MKDU Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Asdi Mahasatya.

Ahmad Tafsir. 2002. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Akmaliyah Fitri ,”*Peran Guru PAI dalam Membantu Bimbingan dan Konseling Siswa Bermasalah di SMP Nusantara Ciputat Tangerang Selatan*”, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri syarif Hidayatullah Jakarta.

Akmal Hawi. 2013. *Kompetensi Guru Agama Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Anas salahudin. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.

Andi Prastowo.2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan penelitian*. Yogyakarta:Ar-Ruz Media.

Anggix Lyga Wijayanto , “*Upaya Bersama Guru Aqidah Akhlak dan Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa MAN 2 Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018.*”Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

A. Tabrani Rustam. 1992. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.

Bimo Walgito. 2010. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: C.V Andi.

Dewa Ketut Sukardi. 1983.*Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.

Dra. Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,1995), hal.86.

Dra. Zuhairini dkk.1996.*Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: CV.Ramadhan.

Drs Muhammin MA dkk. 1996.*Strategi belajar mengajar*. Surabaya: Citra Media.

Fenti hikmawati. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rajawali Press.

Henry Noer Ali.1998. *Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta : Logos Wacana Ilmu.

Irsyad, "Strategi Kolaboratif Guru BK dengan Guru PAI dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Mukhlisin". Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung.

Lexy J, Moleong. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Mahi M, Hikmat.2010. *Metode Penelitian dalam Prespektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Grasindo.

Meyfi Worwor, "Peran Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam Pembinaan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Bitung". Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado tahun 2015.

Mokhamad Wildan, "Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di MTS Al-Azhar Tuweng Bojong Tegal". Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2016.

Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Muhammad Ali Rahman, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Internalisasi Nila-Nilai Akhlak Islami di SMAN 1 Geger", Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2011.

Mukhtiar. 2013. *Konstruksi Alat-alat Bimbingan dan Konseling Berbasis Implementasi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Nurul Asyiqah, "Peran Guru PAI dalam Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Peserta Didik MTs Negeri Lasem 2005 / 2006". Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang tahun 2006.

Prayitno dan Erman Anti. 2008. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Cet. Ke2. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.

Ratna Sri Wardani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Bersinergi Melaksanakan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sman Suruh Tahun Ajaran 2016/2017", Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* . Bandung : Alfabeta.

Suharsini, Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Soerjono Soekanto. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Grafindo Persada.

Syamsu Yusuf, Juntika. 2010. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Ta'riful Aziz ,”*Peran Guru PAI Dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Konflik Antar Sisw Di SMA N 4 Purworejo*”, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2013.

Tyas Astina Suciayati, “*Peran Guru Bimbingan Konseling dan Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di MTs Ma’arif Botoputih dan MTsN Parakan Temanggung* ”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga tahun 2018.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 14 th. 2005 pasal 1 ayat 1

Walgitto Bimo. 1995. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Cet. Ke-3. Yogyakarta: ANDI OFFSET.

Zakiyah darajat. 1989. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

